

PENGUATAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK BERBASIS PARTISIPASI

**I Made Suryana ¹⁾, Gede Bagus Mahaputra ²⁾, Gusti Ayu
Aghivirwiati ³⁾**

¹Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

²Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

³Prodi Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali

Email: madesuryana@unmas.ac.id ¹, brahmaputra@unmas.ac.id ², aghivirwiati@stikom-bali.ac.id ³

ABSTRAK

Perempuan adalah ujung tombak keluarga pada dimensi peran domestik, namun peran publik dan ekonomi saat ini juga berperan penting. Kelompok wanita tani {KWT} Bangsing merupakan salah satu kelompok wanita yang mampu memberikan nilai tambah pada pendapatan keluarga. Dalam mengusahakan usaha KWT belum optimal sehingga memerlukan pendampingan dengan memberikan pendampingan teknologisampai pada pemasaran dan manajemen keuangan. Tujuan kegiatan adalah untuk memberikan pendampingan pada usaha KWT, dan memberikan pendampingan dalam melakukan pemasaran dan manajemen keuangan. Metode yang dilakukan adalah dengan Partisipatory Research Action {PAR}. PAR memfokuskan pada kegiatan pendampingan berdasarakan jumlah partisipasi 20 anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan dengan cara menganalisis peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelatihan dan pendampingan. Metode yang digunakan adalah pengisian kuesioner pre tes dan post tes. Hasil peningkatan pengetahuan sebesar 87 % dari sisi pengetahuan, 80 % dari sisi pemahaman dan 100 % dari sisi partisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok wanita tani bangsing mampu memberikan peningkatan baik dari sisi pengetahuan, pemahaman maupun partisipasi. Dari hasil peningkatan tersebut maka terjadi peningkatan jenis usaha seperti adanya usaha pembibitan dan juga peternakan serta pengolahan limbah yang memberikan tambahan pendapatan bagi kelompok wanita tani. Peningkatan jenis usaha sebesar 75%, peningkatan pendapatan 78 % dari sebelumnya.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Peran domestik, peran Ekonomi, PRA, Partisipasi

PENDAHULUAN

Penguatan Kewirausahaan Kelompok Wanita Tani Banjar Bangsing Kecamatan Pupuan Tabanan Bali berfokus pada bidang pangan dengan aspek pengembangan ekonomi kreatif. Kelompok Wanita Tani Bangsing berdiri sejak tahun 2020 saat Covid 19 [Amijaya SY, 2020] melanda dunia, termasuk Indonesia. Menyikapi lesunya usaha dan tidak ada kemajuan yang berarti saat Covid 19, para wanita tani yang awal mulanya melaksanakan kegiatan arisan ibu-ibu dalam satu lingkungan, membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Bangsing [Rohmah M,dkk. 2021]. Para wanita tani ini mengorganisasikan diri dengan mengubah fokus usaha agar lebih berkembang dan sesuai dengan rutinitas sehari-hari yaitu berkebun (Handayani S, 2020). Hal ini ditujukan agar mereka tetap mampu mendapatkan penghasilan dalam mendukung pemenuhan keperluan rumah tangga dan peningkatan ekonomi

keluarga(Nurfitrisari K., 2023]. Bidang usaha yang dilaksanakan oleh KWT Bangsing ini adalah (1) penyediaan tanaman hias berupa bunga potong untuk dikirim ke hotel-hotel yang memesan, (2) perkebunan sayur mayur seperti kacang panjang, buncis, cabai, dan selada, serta (3) peternakan babi[Agung IG,dkk.2024]

KWT Bangsing mengusahakan beberapa komoditas pertanian, tetapi tata kelola dan penggunaan teknologinya masih belum berkembang. Skala usaha KWT ini juga masih belum tertata dan terkelola dengan baik. Mereka hanya mengusahakan usaha tani dengan sederhana untuk kebutuhan rumah tangga dan sesekali mampu menjual ke pasar luar namun dengan kontinuitas dan kualitas yang masih rendah (Ambarwati R.,2024). Keluhan KWT Bangsing adalah pada tatanan manajemen usaha, teknologi budi daya tanaman hias dan sayuran serta budi daya ternak khususnya babi, pengolahan sampah organik tingkat rumah tangga dan akses terhadap permodalan(Sholihah N.2018).

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengusahakan tanaman hias dan sayuran dari pembibitan sampai teknik budidaya
2. Memberikan pelatihan dan pendampingan pengolahan limbah rumah tangga dan limbah pertanian
3. Memberikan pendampingan dalam melakukan manajemen pemasaran dan manajemen keuangan

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah *Partisipatory Action Research* [PAR][Yanthy PS,dkk.2016] dan *Partisipatory Rural Approach* [PRA][Robby,DP.2026]. Kegiatan diawali dengan sosialisasi terkait dengan kegiatan dan pendampingan yang dilaksanakan. Hal ini dilaksanakan agar ada ketersambungan pemikiran antara pelaksana dengan mitra. Tahapan berikutnya adalah mendiskusikan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan terutama pada teknis pemeliharaan tanaman hias, dari saat pembibitan sampai pada pengemasan dan pemasaran. Hal yang sama juga dilakukan terhadap usaha sayuran dari mitra yang terdiri dari sayuran pokcai, buncis, kacang panjang. Pelatihan berikutnya adalah melaksanakan kegiatan pendampingan pengolahan limbah rumah tangga dan limbah pertanian. Kegiatan ini akan menghasilkan luaran berupa pupuk kompos dan pupuk organik cair, yang akan dimanfaatkan untuk kebutuhan pertanaman mitra. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pendampingan pada manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Setelah semua kegiatan pemberdayaan dilaksanakan maka dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi

dengan mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra terhadap beberapa materi yang sudah diberikan. Tahapan terakhir adalah melakukan pendampingan mitigasi resiko dan memastikan keberlanjutan kegiatan yang sudah diberikan dengan terus melakukan pemantauan secara berkala.



Gambar 1. Suasana Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Limbah

Dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra, beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan akan dilakukan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Kegiatan awal dilaksanakan observasi dan wawancara dengan mitra terkait dengan kondisi eksisting dan perkembangan mitra. Beberapa peluang dan tantangan dalam pengelolaan kelompok seperti manajemen produksi usaha mitra. Diperoleh permasalahan dalam beberapa bidang yaitu (1) teknologi budi daya tanaman hias dan sayuran, (2) teknologi beternak babi, (3) pengelolaan sampah rumah tangga, (4) manajemen pengelolaan usaha. Setelah disepakati beberapa solusi yang ditawarkan dari masing masing permasalahan.

2. Pelatihan implementasi beberapa inovasi teknologi

a. Pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman hias

b. Pelatihan dan pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga

c. Pelatihan dan pendampingan pemeliharaan babi yang sehat dengan pakan yang bernutrisi

d. Pelatihan dan Pendampingan pengelolaan keuangan dengan memberikan soft ware sederhana

3. Partisipasi Mitra

a. Melaksanakan kegiatan dengan antusias, memberikan fasilitas tempat kegiatan.

b. Menyediakan sumber daya manusia dan untuk pencapaian luaran

c. Memfasilitasi kegiatan dengan hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan

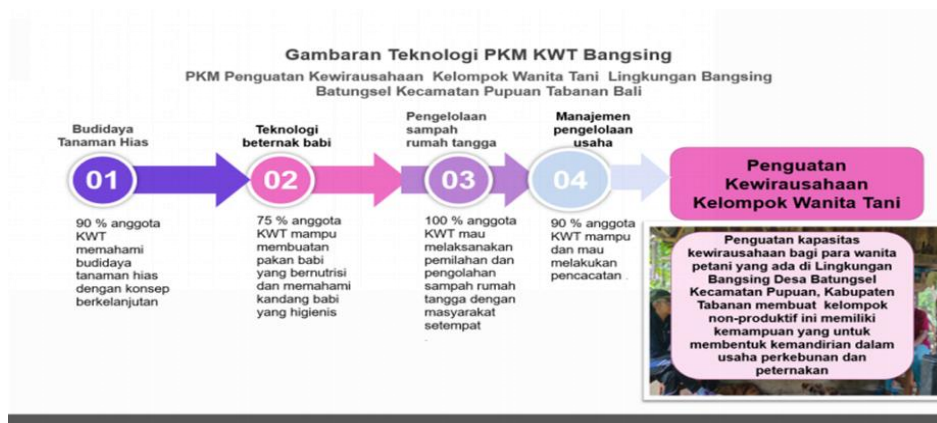
4. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan evaluasi capaian peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dilakukan dengan cara melakukan observasi secara Participary

Appraisal Approach [PRA] dari beberapa kriteria yaitu partisipasi dari kehadiran, antusiasme dalam mengikuti pkegiatan, feed back pada setiap kegiatan, beberapa kemajuan kegiatan juga dipantau melalui WA group. Evaluasi juga menggunakan pre test post test terutama untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan pengetahuan terhadap teknologi dan inovasi yang diberikan.

5.Strategi keberlanjutan dan memastikan kemandirian mitra

Dari hasil monitoring dan evaluasi selanjutnya dilakukan manajemen resiko dalam rangka memastikan keberlanjutan pengetahuan dan pemahaman mitra terutama dalam hal memanfaatkan teknologi untuk peningkatan produksi sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan penguatan pengelolaan usaha.

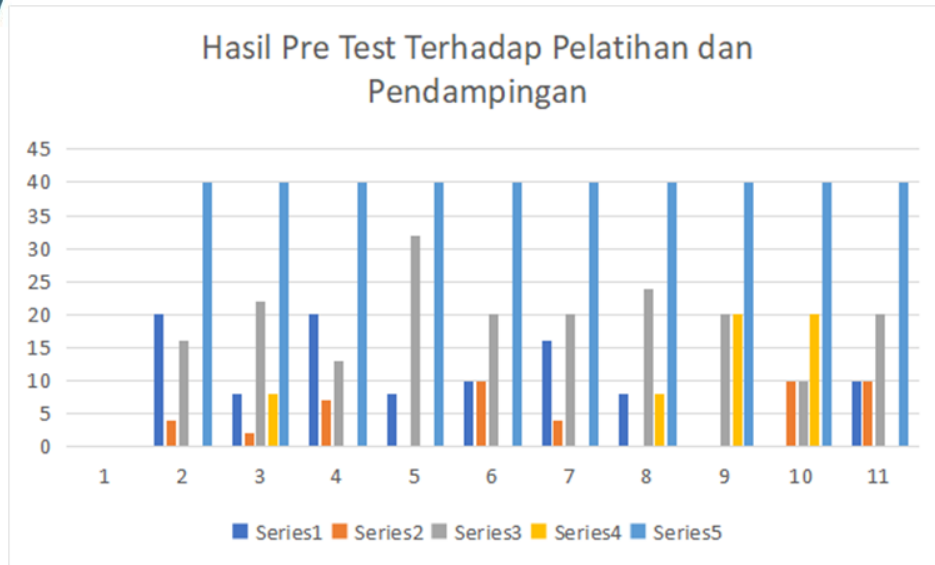


Gambar 2. Gambaran Teknologi Yang Di berikan Kepada Mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

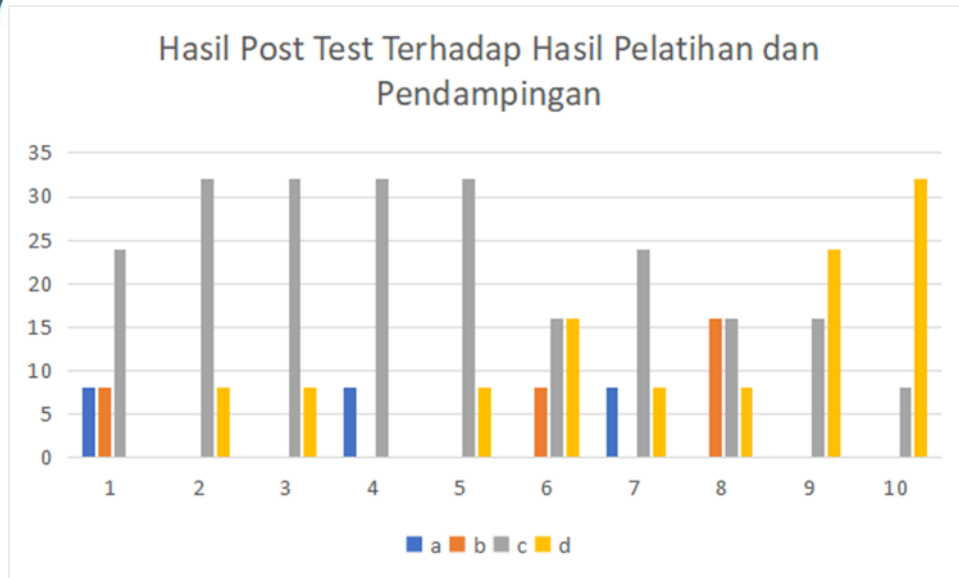
Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan pada mitra secara terstruktur dari saat sosialisasi, saat pelatihan dan pendampingan, ketercapaian kegiatan dan juga strategi keberlanjutan. Secara keseluruhan partisipasi anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan sangat tinggi yaitu pada setiap kegiatan kehadiran anggota kelompok 100 % artinya dari 20 anggota kelompok seluruh anggota hadir dan antusias dalam mengikuti pelatihan. Dari hasil analisis ketercapaian luaran seperti produk maka kelompok wanita tani sudah mampu membuat pembibitan sayuran dengan baik, menghasilkan bibit tanaman hias yang lebih berkualitas, menghasilkan kompos dan POC. Pada kegiatan manajemen pemasaran dan manajemen keuangan saat ini sudah dilakukan pembukuan melalui android sehingga setiap transaksi akan tercatat dan dapat dipantau setiap saat.

Luaran ketercapaian peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang diukur dengan menggunakan kuesioner pretest dan posttest maka diperoleh hasil sebagai berikut:



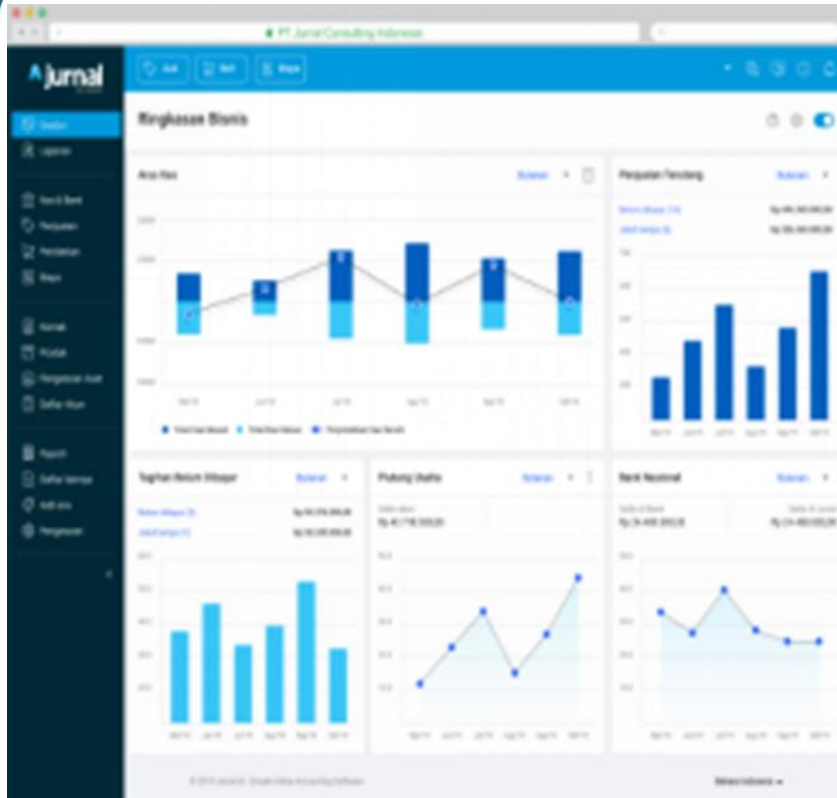
Gambar 3. Hasil Analisis Pretest terhadap pelatihan Pembibitan, Pembuatan Mol dan Budidaya Tanaman Hias

Gambar 3. menunjukkan hasil analisis pretest terhadap pelatihan dan pendampingan pembibitan tanaman hias, Pengelolaan limbah menjadi Mol dan Budidaya Tanaman Hias. Kemampuan dan pemahaman anggota kelompok masih rata rata pada persentase 15 %. Hal ini berarti bahwa anggota kelompok masih melaksanakan usahanya secara otodidak sekedar berproduksi tanpa memperhitungkan kualitas produk. Pada aspek pemasaran dan manajemen usaha pemahaman juga masih ada pada kisaran 10 % yang menunjukkan bahwa kelompok belum melakukan analisis usaha secara ekonomis, sehingga belum ada pencatatan usaha secara kontinu dan berkelanjutan [Martiningsih,E. 2018]. Dari hasil ini maka sangat diperlukan beberapa pendampingan yang mampu membuat kelompok lebih berdaya dan mengetahui teknologi secara lebih baik dan memiliki kemampuan untuk bersaing secara lebih profesional. Kelompok merasakan bahwa usaha yang dilaksanakan selama ini mampu menghasilkan keuntungan secara nyata sehingga akan memacu kemauan untuk meningkatkan usaha secara lebih baik.



Gambar 4. Hasil Analisis Pretest terhadap pelatihan Pembibitan, Pembuatan Mol dan Budidaya Tanaman Hias

Gambar 4. menunjukkan hasil analisis evaluasi terhadap pelatihan dan pendampingan setelah dilaksanakan kegiatan. Dari Gambar 4. dapat dilihat bahwa pada semua aspek baik itu dari sisi partisipasi, pengetahuan, pemahaman, dan keberlanjutan menunjukkan peningkatan ketercapaian. Hasil peningkatan pengetahuan sebesar 87 % dari sisi pengetahuan, 80 % dari sisi pemahaman dan 100 % dari sisi partisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Bangsing mampu memberikan peningkatan baik dari sisi pengetahuan, pemahaman maupun partisipasi. Dari hasil peningkatan tersebut maka terjadi peningkatan jenis usaha seperti adanya usaha pembibitan dan juga peternakan serta pengolahan limbah yang memberikan tambahan pendapatan bagi kelompok wanita tani. Peningkatan jenis usaha sebesar 75%, peningkatan pendapatan 78 % dibandingkan dengan sebelum dilakukan kegiatan pendampingan oleh tom PKM Unmas Denpasar. Untuk pendampingan pada sistem manajemen usaha tim sudah memberikan aplikasi sedrhana berbasis android. Aplikasi ini memungkinkan kelompok secara individu mampu memantau usaha secara berkala dan melakukan input setiap saat terhadap pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan, sehingga akan upadate setiap saat [Gambar 5.]



Gambar 5. Tampilan Laporan Keuangan Secara Android

Melalui aplikasi dan software sederhana keuangan, pelatihan penggunaan sosial mediaLaporan akan terdata dan terbarukan secara otomatis. Hal ini terjadi saat ada transaksi baru yang tercatat pada sistem.

SIMPULAN

Dari hasil pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pada kelompok Wanita Tani Bangsing maka beberapa hal yang dapat disimpulkan:

1. Partisipasi anggota kelompok dalam mengikuti pelatihan, pendampingan dan kegiatan lainnya sangat baik yaitu mencapai peningkatan 100%
2. Pelaksanaan pelatihan pada budidaya tanaman hias terjadi peningkatan sebesar 87% dari sisi pengetahuan
3. Peningkatan jenis usaha sebesar 75% yang menunjukkan bahwa kelompok telah melakukan diversifikasi usaha secara mandiri.
4. Peningkatan pendapatan 78%, menunjukkan ada peningkatan dalam pencatatan manajemen usaha sehingga kelompok dapat melihat secara nyata peningkatan pendapatan yang diterima.

SARAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan yang berkelanjutan sehingga kegiatan kegiatan yang dilaksanakan sebaiknya dipersiapkan mitigasi resikonya sehingga kelompok

yang diberdayakan dapat secara mandiri melakukan kegiatan untuk kemajuan dan kemandirian kelompok. Dari hal tersebut maka pada setiap pemberdayaan sebaiknya dipersiapkan manual, panduan dan prosedur terkait dengan semua kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan. Disarankan juga agar tetap dilakukan komunikasi secara intensif sehingga komunikasi dan koordinasi tetap terjaga antara mitra dan pelaksana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini ucapan terimakasih disampaikan kepada Mitra Kelompok Wanita Tani Bangsing yang sudah dengan antusias mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Ucapan terimakasih yang sebesar besarnya juga disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi Sain dan Teknologi (Kemendiknasaintek) yang telah memberikan pendanaan terhadap program ini dan juga kepada Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar atas ijin dan suportnya. Terakhir juga disampaikan penghargaan kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam kegiatan ini sehingga berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung IG, Rwa S, Gusti N, Gde A, Martiningsih E. , Bali [2024]. Designing Storynomics Agritourism at Batungsel Village , Tabanan Regency;03(02):204–15
- Ambarwati R, Alif W, Othavia R, Wijayanti PNR. [2024]. Empowering and Improving the Quality of Potential Village Resources in Candiwates. Wikrama Parahita J Pengabdian Masy.;8(1):78–86.
- Amijaya SY, Seliari T, Oentoro K. [2020]. Pengembangan Strategi Pemasaran Dan Promosi Produk Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19. Proceeding Senadimas ... [Internet]. ; Available from: <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2020/assets/ProsidingSenadimas2020/file/47.pdf>
- Anggerina PD, Agatha WP. [2020] Dari Lokal ke Global : Pemberdayaan UMKM dengan alat Pemasaran Digital Today ' s Agenda.
- Eka Martiningsih. [2008]. Peranan Perempuan dalam Pemberdayaan Komunitas terhadap Pengelolaan Ketahanan Hayati. KRITIS;Special Co.
- Handayani S, Ghofur A, Fadhillah DN.[2020]. Pelatihan Dan Pendampingan Dalam Pengabdian Dan Pendampingan Pemasaran Produk Hasil Homemade Dengan Media Sosial Di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. J Karya Abdi Masy. ;4(2):299–304.
- Nurfitriani K, Muhammad Subhan Hamka, Andika Prawanto, Indriati Meilina Sari [2023]. Pemanfaatan Kulit Kopi sebagai Media Tanam Budi daya Jamur Tiram oleh Kelompok Tani di Desa Tebat Laut. Dharma Raflesia J Ilm Pengemb dan Penerapan IPTEKS. ;21(2):201–13.
- Robby Dwi Putra [2016]. Pemetaan partisipatif di desa donotirto kecamatan kretek Kabupaten Bantul provinsi daerah istimewa yogyakarta. Sekolah tinggi pertanian nasional yogyakarta; .
- Rohmah M, Rahmadi A, Sagena UW [2021]. Peningkatan Kreativitas Kelompok Perempuan Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Modernisasi Pengolahan Pangan Lokal Di Wilayah Perbatasan, Kalimantan Timur. JUARA J Wahana Abdimas Sejah. ;2(1):66.
- Sholihah N [2018]. Strategi Pengelolaan Desa Wisata dan Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pariwisata Kota Batu) [Internet]. Available from: <http://repository.ub.ac.id/162434/>
- Yanthi PS. [2016]. Kontribusi Perempuan dalam Mengangkat Kuliner Lokal untuk Mendukung Pariwisata Bali. Universitas Udayana;.